

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. HASIL PENELITIAN

1. Paparan Data

a. Sejarah MAN 1 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Magetan yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri pertama/tertua Indonesia didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 86 Tahun 1967 tanggal 29 Juli 1967, Penegerian dari Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dengan demikian sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan tidak bisa dipisahkan dari sejarah Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran – Magetan. Pada awal penegerian bernama MAAIN sebelum berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Takeran. Pada tahun 2018 berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan disetiap waktu memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Semenjak berdirinya sampai sekarang MAN 1 Magetan telah mengalami pergantian kepemimpinan tokoh-tokoh hebat sebagai berikut:

1.	Ky. H. Moh. Tarmuji	: Menjabat Tahun 1967 s.d 1970
2.	Ky. H. Hamim Tafsir	: Menjabat Tahun 1970 s.d 1981
3.	H. Soeparno	: Menjabat Tahun 1981 s.d 1993
4.	Drs. H. Tulabi	: Menjabat Tahun 1993 s.d 1995

5.	H. Muslich Tamam, S.Ag	: Menjabat Tahun 1995 s.d 1999
6.	H. Edy Susanto, S.Ag	: Menjabat Tahun 1999 s.d 2003
7.	Drs. H. Ismanu	: Menjabat Tahun 2003 s.d 2007
8.	Drs. H. Priyogo, M.Pd.I	: Menjabat Tahun 2007 s.d 2013
9.	Drs. Ary Siswanto, M.Si	: Menjabat Tahun 2013 s.d 2016
10.	Drs. H. Basuki Rachmat, M.Pd	: Menjabat Tahun 2016 s.d 2021
11.	Drs. Ah. Yani Musthofa, M.Pd.I	: Menjabat Tahun 2021 s.d Sekarang

Di bawah kepemimpinan tokoh-tokoh kepala madrasah di atas, Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan menunjukkan peningkatan kualitas dan eksistensinya dalam pendidikan karakter keagamaan. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi syiar Islam dan kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan memiliki geografis yang strategis yaitu berada di Kelurahan Takeran Kab. Magetan dengan akses jalan raya Madiun - Magetan. Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik MAN 1 Magetan memiliki program bagi peserta didik yang sudah mendapatkan SK dari Kementerian Agama Republik Indonesia:

1. Madrasah penyelenggara SKS
2. Madrasah plus keterampilan
3. Madrasah Riset

Selain program diatas juga dilaksanakan-nya program kelas-kelas khusus yaitu: Kelas Research dan Robotika, Kelas Olimpiade, Kelas Seni dan Olahraga, Kelas Teknik Jaringan komputer, Kelas Multimedia, Kelas Tata Boga, kelas Tata Buasana.

b. Visi, Misi dan tujuan Madrasah

Visi

“Mewujudkan insan cendekia muslim yang berilmu, beramal, bertaqwa, terampil dan berwawasan lingkungan.”

Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi MAN 1 Magetan yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah.

1. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat terlayani dan berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
4. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah berwawasan lingkungan hidup menuju madrasah adiwiyata.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara lebih optimal.
6. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
7. Melaksanakan pendidikan yang mencakup aspek intelektual, Agama, keterampilan/skill dan meningkatkan kompetensi serta pengembangan karier seluruh komponen Madrasah.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan atau harapan yang ingin dicapai oleh MA Negeri 1 Magetan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik.
2. Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian.
3. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dan mencerdaskan.
4. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri, kecakapan hidup yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam.
5. Terwujudnya MAN 1 Magetan (Takeran) sebagai Madrasah yang diidolakan masyarakat.
6. Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai jumlah rombel yang ada dan untuk ekspansi penambahan jumlah peserta didik baru.
7. Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 1 Magetan (MAN Takeran).
8. Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi peserta didik.
9. Menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif didukung sarana prasarana yang memadai di MAN 1 Magetan (MAN Takeran).
10. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN 1 Magetan (MAN Takeran) dari sisi kualitas maupun kuantitas.

d. Kondisi real madrasah

1. Sarana dan prasarana madrasah

a. Tanah dan halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Negara dengan luas total areal 9705 m².

Keadaan tanah sekolah MAN 1 Magetan:

Status : Milik Negara

Luas tanah : 9705 m²

Luas bangunan : 2610 m²

b. Gedung sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan gedung MAN 1 Magetan

Luas Bangunan : 2610 m²

Ruang Kepala Sekolah : 1 Baik

Ruang TU : 1 Baik

Ruang Dewan Guru : 1 Baik

Ruang Kelas : 23 Baik

Ruang Lab. IPA : 2 Baik

Ruang Perpustakaan : 1 Baik

Ruang BK : 1 Baik

Lab. Komputer : 2 Baik

Laboratorium Bahasa : 1 baik

Ruang Multimedia : 1 baik

Ruang Tata Busana : 1 baik

Ruang Tata Boga : 1 baik
Ruang Seni : 1 baik
Ruang OSIS : 1 baik
Ruang UKS : 1 baik

2. Anggaran Madrasah

Anggaran Madrasah berasal dari dana pemerintah dan dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik. Setiap peserta didik memberikan sumbangan sebanyak Rp 80.000 / bulan.

3. Personil Madrasah

MAN 1 Magetan memiliki 73 personil yang terdiri dari

Guru PNS : 34 orang

Guru PPPK : 13 Orang

Guru Honor : 13 orang

TU PNS : 3 orang

TU Honor : 5 orang

Laboran : - orang

Pustakawan : 1 orang

NO	NAMA	NIP	KETERANGAN
1	Drs. MUHAMMAD ISNAINI SUBAGYA, M.Ag	196702191994031004	GURU
2	Drs. AH. YANI MUSTHOFA	196511111992031006	KEPALA MADRASAH
3	SITI ROCHMATUT DAIMAH, S.Pd	197006011997032001	GURU

4	Dra. TRI ARIJANTI	196701041997032001	GURU
5	PUJI WINARTI, S.Pd	196604022005012003	GURU
6	SITI MUNAWAROH, S.Pd	197301281998032001	GURU
7	RETNO HANDAYANI, S.Pd	196907102000032002	GURU
8	Drs. MOH SETYOBUDI	197005201997031003	GURU
9	SARMAN SUYATNO, S.Pd	197002062003121004	GURU
10	PIPIK WORO TRIANI, S.Pd	197211202009012001	GURU
11	NURYANI, S.Ag	197304172006042018	GURU
12	Dra. MUSLIMATUN SOLIKAH	196704052006042001	GURU
13	ANANG ZAMRONI, S.Ag, M.Pd.I	197311302005011004	GURU
14	HENDI PRASETYO, M.Pd	198101292005011002	GURU
15	ANDRI KUSUMAWATI, S.Pd	197107042006042034	GURU
16	NINIK WIJAYANTI, S.Pd	197111062007012019	GURU
17	RUDI SULISTYOHARI, S.E	197005282007011021	GURU
18	NUNIK TRIANA YUNIARTI, S.Pd	197506222007102004	GURU
19	SLAMET AMBARWATI, S.Pd	197301162007102004	GURU
20	YULI DWI ARIYANI, S.Pd.I	198007222007102001	GURU
21	ENDAH QURNIAWATI, S.Pd	198312262009102001	GURU
22	ARI FIRDA USWATI, S.Pd	198402142011012006	GURU
23	EDI SISWOYO, S.Pd	198701272011011006	GURU
24	MUHLIS HENDRA KUSUMA, S.Pd	197904082007101001	GURU
25	LUQMAN MUHAMMADI, S.Ag	197804232007011011	GURU
26	MUHAMAD PURNOMO SIDIK, S.Ag.	197108102003121003	GURU
27	ASNA ERNAWATI, S.Pd	197908102009012008	GURU
28	SHINTA NOLA, S.T	197902182011012003	GURU
29	Dra. FAIZATUL HAYATI	196506122014122002	GURU
30	FATWA NUR AZIZAH S.Th.I	199106182019032014	GURU

31	ANIS FAIZAH, S.Pd	19961127 201903 2 012	GURU
32	AGUS SAIFULLAH BASRI,S.T	197305302014111001	GURU
33	EIJI YOSHIKAWA S.Pd	198408062019031007	GURU
35	ANGGI AVINDASAKTI, S.Pd.I	198812112019031005	GURU
36	UMMY WINDARWATIE, S.Si	198101242023212010	GURU
37	QONI'AH NURIL LAILATUL HIDAYAH, S.Pd	199403052023212047	GURU
38	YOGA ARDIANA, S.Pd	199308112023211023	GURU
39	ANIS SHALIKHAWATI, S.Pd	198412282023212026	GURU
40	HANIFAH WULANDARI, S.Hum	198908182023212041	GURU
41	AMELIA ISNAINI MAHMUDAH, S.Pd	199509182023212037	GURU
42	AHMAD YUSRON MASRURI, S.PdI	198805302023211014	GURU
43	DINNI ELLA SINTIA, S.Pd	199711182023212011	GURU
44	MAHENDA YANUAR PUTRI SWANDITA, S.Pd	199101232023212034	GURU
45	BAYU BAGUS KUSUMA , S.Psi	199508042023211009	GURU
46	USMAN KHOIRI, S.Pd.I	199109162023211027	GURU
47	RIPIT PURBO NEGORO, S.Pd	198912272023212038	GURU
48	NUR IKHYAK AFDHOLU SHOUMAH, S.Pd	199203142023212046	GURU
49	SYAMSU DLUHA, S.Pd.I	197008031998031001	KEPALA TATA USAHA
50	SITI MUSLIHATIN	197301272007012015	STAF
51	MAHMUDI	197910202007011018	STAF
52	LENNY ARINI HIDAYAH, S.Pd	-	GURU
53	MOH. AHIDIN NOR, S.HI	-	GURU

54	USMANTO	-	TENAGA KEAMANAN
55	KHOLILATUL AZIZAH, S.Pd	-	GURU
56	ANA FAJRIN ZULAIKHA	-	PENGADMINISTRASI
57	AHMAD SYAIFULLOH, S.Pd	-	GURU
58	PRESTANTI PRIMANINGTIAS	-	PENGADMINISTRASI
59	WAHYU WIDODO, A.Ma.Pust	-	PUSTAKAWAN
60	HERNAWAN WINDARYANTO, S.Ds	-	GURU
61	AMINUDIN, S.Pd.I	-	GURU
62	ANNISA NURRUL HAMSAH, M.Pd	-	GURU
63	ANISATUN NAIMAH, S.Pd	-	GURU
64	ANISA NUR KURNIA, S.Pd	-	GURU
65	MUHAMMAD IQHWAN FADHOLI, S.Pd	-	GURU
66	MUHAMMAD GRAFIK MUTTAQIN, S.Si	-	GURU
67	AURERALIA ARIQOH NURWACHIDAH, S.Pd	-	GURU
68	FARAHYAH YUESIMA AL FATHONAH, SE	-	GURU
69	SUNARDI	-	TENAGA KEBERSIHAN
70	ARIF MAHENDRA	-	TENAGA KEAMANAN
71	TULUS ROCHMAWATI, S.Pd	198311172019032002	GURU
72	RISMA NUGRAHENI, S.Pd	199306052023212058	GURU

4. Keadaan Peserta didik

a. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2023-2024 seluruhnya berjumlah 620 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas X ada 8 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA di kelas XI ada 4 rombongan belajar. Program IPS ada 2 rombongan belajar dan program Keagamaan ada 1 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA di kelas XII ada 5 rombongan belajar, program IPS ada 2 rombongan belajar dan program Keagamaan ada 1 rombongan belajar.

Jumlah peserta didik Tahun 2023/2024

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki -laki	Perempuan	
X	58	126	184
XI	70	136	206
XII MIPA	40	104	144
XII IPS	13	39	52
XII K	5	25	30
Jumlah	186	430	616

2. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Internalisasi Dan Penguatan Literasi Digital Pada Program Duta Moderasi Beragama Di MAN 1 Magetan.

Pelaksanaan dilakukan setelah adanya penyusunan rencana yang terperinci dan matang. Pelaksanaan ini berupa aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme sebuah sistem yang terwujud dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Magetan ini sudah diinternalisasikan sejak awal masuk sekolah, sebagaimana pernyataan informan Bapak Lukman ketika wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Program Duta moderasi beragama ini kita fokuskan kepada siswa baru yang mengikuti MATSAMA agar pemahaman siswa mengenai moderasi sudah tertanamkan sejak memasuki madrasah kami. Sehingga pada saat proses pembelajaran, berorganisasi, maupun bermasyarakat siswa mampu memilih dan memilah mana yang terbaik dan tidak langsung menghakimi ajaran agama lain yang berbeda.”⁶⁸

Duta moderasi beragama merupakan program terbaru dari kementerian agama yang memberikan dampak positif dalam memberikan pemahaman siswa mengenai moderasi beragama yang dikemas secara menarik dalam program kegiatan yang dilakukan oleh duta moderasi beragama dalam meningkatkan pemahaman

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Lukman, Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MAN 1 Magetan, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul 10.00 WIB.

siswa mengenai nilai moderasi beragama. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kholilatul Azizah selaku kader moderasi beragama, sebagai berikut:

“Pada tanggal 17 juli 2023 perintah dari ketua DWP kab. Magetan mengharapkan setiap madrasah melaksanakan pemilihan dan pelantikan duta moderasi. Setiap madrasah harus mempunyai agen kader duta. Setelah pelantikan adanya duta moderasi beragama untuk memsosialisasikan kegiatan moderasi beragama kepada anak-anak yang mengikuti MATSAMA. Siswa baru tahun ini di beri pemahaman lebih awal mengenai moderasi beragama Proses menjadi duta 2 hari sebelum hari pelaksanaan MATSAMA sudah di breafing walaupun kurang maksimalnya penyampaian materi tetapi membuat duta lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas penyampaian mengenai materi moderasi beragama.”⁶⁹

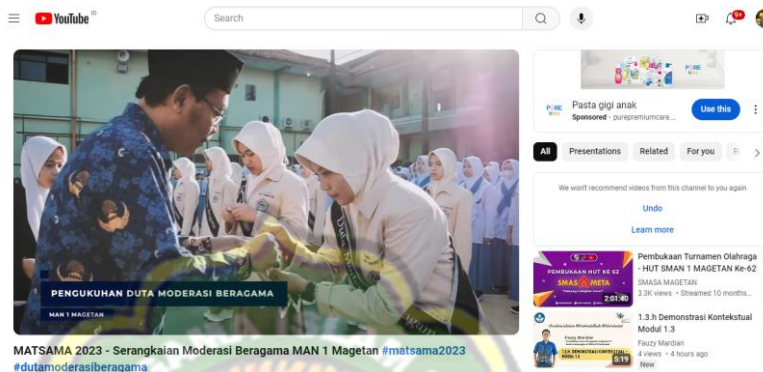
Pelaksanaan moderasi beragama di sekolah terwujud dalam berbagai program-program sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan informan Ibu Kholil, sebagai berikut:

“Alhamdulillah program yang sudah berjalan sampai saat ini yaitu pelantikan yang dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai moderasi beragama pada siswa baru yang mengikuti MATSAMA yaitu dengan pembuatan tim yang akan memsosialisasikan 30 anak dalam 1 lingkaran per kelompok”nya. Mereka sata memsosialisasikan tidak kami arahkan, dan saya sebagai kader hanya membuka saja bukan memsosialisasikan perihal moderasi beragama untuk sepenuhnya real ke anak duta. Hari sebelumnya kami adakan breafing yang mana sudah kami siapkan tema-tema materinya , nanti pembawaan seperti apa tergantung dutanya dalam membawakan di kelompoknya masing”. Jadi duta moderasi langsung terjun langsung memberikan materi perihal moderasi beragama pada siswa MATSAMA. Ternyata memahami tentang moderasi lebih mudah ketika disampaikan dengn anak yang sekiranya seumuran.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Kholilatul Azizah, Selaku Pembina Duta Moderasi Beradama di MAN 1 Magetan, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 14.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Kholilatul Azizah, Selaku Pembina Duta Moderasi Beradama di MAN 1 Magetan, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 14.00 WIB.

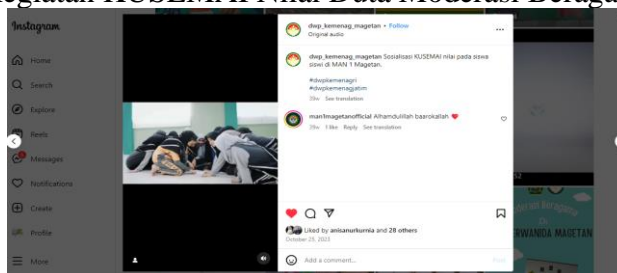
Gambar 3.1
Kegiatan Pelantikan Duta Moderasi Beragama



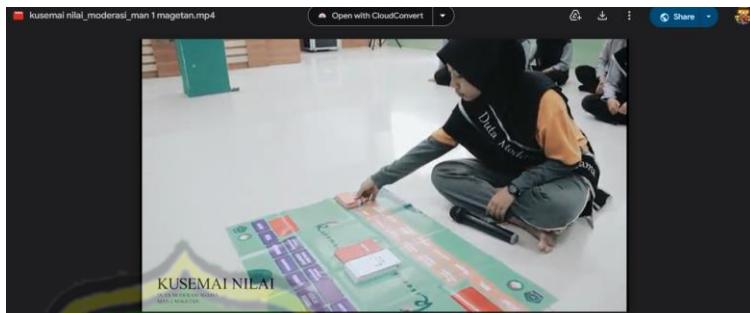
Hal tersebut juga disampaikan oleh Dek Anin selaku Duta Moderasi Beragama, yang menjelaskan program kegiatan dan penguatan literasi digital yang sudah terlaksana, sebagai berikut:

“Program Duta Moderasi beragama yang pertama yaitu pelantikan dan sosialisasi mengenai moderasi beragama pada adik-adik kelas X. Kemudian ada program KUSEMAI Nilai yang dilombakan di Jawa Timur kemarin berupa video literasi mengenai moderasi beragama. Selain untuk lomba video literasi juga mampu memberikan informasi lebih menarik sehingga siswa siswi lebih mudah memahami jika penjelasan berupa informasi melalui teman sebaya, video, maupun permainan. Penerapannya memberikan pengetahuan mengenai moderasi beragama pada adik-adik kelas 10 belajar supaya cinta damai dan bertoleransi, kita juga mengajarkan tentang yel-yel moderasi yang mengajarkan tentang kekompakan. Bahkan setiap program kegiatan kami selalu ada pembuatan video literasi agar bisa diakses untuk siswa maupun masyarakat umum”⁷¹

Gambar 3.2
Kegiatan KUSEMAI Nilai Duta Moderasi Beragama



⁷¹ Wawancara dengan Dek Anindiya, Selaku Duta Moderasi Beragama di MAN 1 Magetan, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 13.00 WIB.



Dari dua pernyataan informan tersebut dan terdapat bukti dokumentasi, dapat dipahami bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan penguatan literasi digital di MAN 1 Magetan yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, cinta damai, menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama; saling memberikan semangat; berteman baik dengan orang yang berbeda agama; tidak mengejek dan menghina agama yang berbeda dengan dirinya; tidak menyinggung agama orang lain; memberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk siapapun tanpa melihat latar belakang agamanya. Sebagaimana wawancara dengan dek Laily selaku Duta Moderasi Beragama:

“saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi terdapat anak yang belum bisa berbaur dengan temannya, sehingga kita sebagai duta mengajak mereka untuk saling berteman dan mengeksplor dirinya untuk belajar saling menghormati orang lain dan tidak membedakan teman satu sama lain. Karena terkadang orang yang lebih diam jarang ada yang deketin dan kadang gamau berinteraksi dengan orang lain. Kadang kita juga mengajak adik-adik untuk selalu mengajak bicara dan tidak menyendiri lagi.”⁷²

⁷² Wawancara dengan Dek Laily Nur, Selaku Duta Moderasi Beragama di MAN 1 Magetan, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 13.00 WIB.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan MATSAMA di sekolah dapat diketahui bahwa sekolah memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai agama melalui sosialisasi yang disampaikan kader dan duta moderasi beragama sehingga output dari kegiatan tersebut akan terlihat memiliki penanaman jiwa toleran yang tinggi baik dalam menjalin hubungan antar manusia akan baik dan melahirkan perbuatan-perbuatan baik lainnya termasuk hubungan baik dengan umat agama lain yang mana setiap kegiatan selalu dibuatkan video literasi yang mampu di akses oleh semua siswa bahkan masyarakat melalui instagram maupun youtube MAN 1 Magetan.

Berikut peneliti paparkan Program Kerja Duta Moderasi Beragama yang dilaksanakan di MAN 1 Magetan:

**PROGRAM KERJA DUTA MODERASI BERAGAMA
MAN 1 MAGETAN**

NAMA KEGIATAN	KETERANGAN
Pelantikan Duta Moderasi Beragama	<ul style="list-style-type: none">- Pemilihan duta moderasi beragama- Pembuatan yel-yel duta moderasi beragama- Pembuatan video pendek berkaitan pelantikan duta moderasi beragama
Sosialisasi Moderasi Beragama saat MATSAMA	<ul style="list-style-type: none">- Mengelompokkan siswa baru di aula- Kader dan duta moderasi beragama memberikan materi mengenai moderasi beragama- Memberikan games- Pembuatan video pendek berkaitan dengan sosialisasi moderasi beragama
KUSEMAI Nilai	<ul style="list-style-type: none">- Pembuatan video pendek mengenai Kusemai Nilai

Training Center	<ul style="list-style-type: none">- Mensosialisasikan materi moderasi beragama- Tim penyeleksi pemilihan osis pada bagian moderasi beragama
-----------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Konsep Internalisasi Dan Penguatan Literasi Digital Pada Program Duta Moderasi Beragama Di MAN 1 Magetan.

Internalisasi merupakan penghayatan dan pendalaman nilai agar tertanam pada diri setiap manusia. Dengan demikian internalisasi adalah suatu proses penanaman pola pikir, sikap, dan perilaku pada diri pribadi seseorang melalui bimbingan, dan layanan agar peserta didik mampu menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan dan tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.

Konsep internalisasi moderasi beragama di sekolah menjadi hal penting dan utama untuk memperkuat moderasi beragama sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal, musawah dan syura. Dengan adanya konsep internalisasi sebagai tahap awal pelebagaan moderasi beragama, diperlukan sebuah konsep moderasi beragama sehingga menjadi sebuah program-program sekolah ataupun kegiatan diluar pembelajaran yang terukur dan berkesinambungan.

Sebagaimana pernyataan Ibu Kholilatul Azizah selaku Kader/ Pembina Duta Moderasi Beragama. Informan memaparkan bahwa:

“Duta moderasi merupakan wajah dari moderasinya MAN 1 MAGETAN. Jadi 22 siswa ini merupakan wajah dari duta moderasi. Dan alhamdulillah anak-anak di MAN ini tidak ada yang mencolok misalkan ada paham dan kebiasaan yang berbeda. Ada tapi tidak mempermasalahkannya itu semua, seperti tetap berteman ya dengan semuanya tidak berkelompok sesuai dengan paham agamanya masing-masing. Bahkan disini ada orang yang cina, biasanya ditanyakan sebagai obyek penelitian anak-anak tentang bagaimana menanggapi pertanyaan orang” yang meungkin berbicara tentang agama yang dianut padahal ya islam. Semua siswa bisa menerima satu sama lain dan menjunjung tinggi toleransi. Pada saat sosialisasi materi moderasi banyak dan kompleks jadi perlunya duta moderasi memahami materi dan mampu menyampaikan kepada siswa dibantu oleh kader”

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa konsep internalisasi program duta moderasi beragama sudah ditanamkan melalui beberapa kegiatan yang diadakan setiap tahun ajaran baru. Bapak Lukman selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga menegaskan bahwa moderasi beragama sangat penting ada pada diri siswa, berikut hasil wawancara dengan Bapak Lukman mengenai pentingnya penanaman moderasi beragama pada siswa:

“Moderasi beragama di MAN sangat bagus dan penting sekali ada di madrasah karena dengan adanya moderasi beragama setidaknya siswa siswi yang punya latar belakang yang berbeda akhirnya dengan adanya moderasi beragama bisa menyatu alias tidak terkotak atau membedakan satu dengan yang lain.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Kholilatul Azizah selaku Kader Duta Moderasi Beragama, sebagai berikut:

“Jadi memang madrasah lebih baik mempunyai duta moderasi beragama dan sasarannya kelas 1 MAN agar memudahkan siswa dalam mengerti lebih awal arti moderasi beragama. Proses menjadi duta 2 hari sebelum terpilihnya duta terdapat arahan dari DWP Kemenag untuk memilihkan siswa siswi

terbaik dan dibriefing mengenai program kerja yang akan dilaksanakan dalam kepengurusannya. sebelum hari pelaksanaan MATSAMA sudah di briefing walaupun kurang maksimalnya penyampaian materi tetapi membuat duta lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas penyampaian mengenai moderasi beragama. Dan ketika sebelum sosialisasi kader menyampaikan mengapa perlunya ada duta mengapa kita perlu belajar mengenai moderasi beragama pada seluruh siswa. Sehingga penyampaian materi tidak hanya dari kader atau pembina saja akan tetapi dari duta yang notabene teman sebaya yang memberikan kemudahan bagi mereka dalam memahami arti dari moderasi beragama yang perlu kita tanamkan dalam diri masing-masing”

Saat ini terdapat kondisi yang cukup memprihatinkan mengenai radikalisme dan rasisme, sehingga sikap berlebihan dan tidak menghargai perbedaan suatu golongan maka mampu menimbulkan sikap intoleran pada diri siswa. Maka untuk menunjang terbentuknya pemahaman moderasi beragama dalam diri siswa maka DWP Kemenag memelopori Duta Moderasi beragama pada setiap lembaga pendidikan untuk membantu mensosialisasikan moderasi beragama secara langsung. Sebagaimana tutur bapak lukman selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan:

“Ada anak yang misalkan orang tuanya memiliki perbedaan pemahaman seperti Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama tidak membedakan sama sekali, seperti jamaah sholat duhaha seluruh siswa juga mengikuti pembiasaan agama di MAN 1 Magetan tidak ada pembedaannya. Seperti halnya seluruh siswa dibekali jilbab dari madrasah dan kalo ada siswi yang latar belakangnya beda dengan yang lain ya kenyataannya disini tidak membedakan satu sama lain, malah semua siswa memakai jilbab dari MAN 1 Magetan tidak ada jilbab yang puanjang maupun kependekan dan tidak bersikeras dengan pemahaman yang mereka ikuti. Jadi sikap toleransi siswa siswi MAN 1 Magetan memang sudah mulai tertanam pada diri siswa sejak awal berada di MAN sekaligus dengan adanya duta moderasi beragama ini juga

membantu siswa akan pemahaman mengenai moderasi.”

Dari pemaparan diatas secara keseluruhan dapat kita simpulkan bahwa konsep internalisasi program duta moderasi beragama sangat penting dibentuk ditengah maraknya pemahaman agama yang ekstrem terhadap suatu kelompok masyarakat. Sehingga diharapkan penanaman nilai moderasi beragama pada siswa mampu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui program duta moderasi beragama yang telah dibentuk sesuai arahan dari DWP Kemenag Kabupaten Magetan.

c. Hasil Internalisasi Dan Penguatan Literasi Digital Pada Program Duta Moderasi Beragama Di MAN 1 Magetan

Secara umum, berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi yang telah dilakukan peneliti, meunjukkan bahwa pelaksanaan program duta moderasi beragama sudah berjalan dengan lancar baik internalisasi dan penguatan literasi digitalnya. Adanya upaya pembina atau kader dan peran duta moderasi beragama yang sangat aktif dalam setiap kegiatannya mampu memberikan pemahaman bagi siswa MAN 1 Magetan mengenai moderasi beragama.

Hasil internalisasi moderasi beragama berarti suatu hal yang diperoleh melalui internalisasi nilai dan penguatan literasi digital. Dari hasil wawancara dengan informan Ibu kholil sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak-anak di MAN ini tidak ada yang mencolok misalkan ada paham dan kebiasaan yang berbeda. Ada tapi tidak mempermasalahkannya itu semua, seperti berteman ya dengan semuanya tidak berkelompok sesuai dengan paham agamanya masing-masing”⁷³

Hasil internalisasi ini dapat dilihat dari bagaimana siswa bersikap kepada guru maupun teman. Hal ini diungkapkan oleh Dek Lilin selaku duta moderasi beragama, sebagai berikut:

“Dulu masih belum berani bicara dengan orang banyak, dan waktu membikin kelompok fun game dulu belum berani, dulu sedikit temen buat interaksi. Sekarang menjadi anggota duta moderasi alhamdulillah bisa lebih berani berbicara dengan banyak orang juga jadi lebih banyak temen untuk berinteraksi dan bereksplorasi diri.”⁷⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh informan kedua, Dek Laily sebagai berikut:

“Bedanya sebelum jadi duta biasanya mengabaikan lingkungan sekitar, setelah jadi duta bisa bersosialisasi dan mengekspresikan diri di dalam lingkungan madrasah atau luar.”⁷⁵

Hasil internalisasi yang telah dilaksanakan di sekolah akan menemui kelemahan atau kekurangan selama pelaksanaan, oleh karenanya harus ada perbaikan atau evaluasi. Berikut saran dan rekomendasi apabila ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan Bapak Lukman ketika wawancara, sebagai berikut:

⁷³ Wawancara dengan Ibu Kholilatul Azizah, Selaku Pembina Duta Moderasi Beragama di MAN 1 Magetan, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 14.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Dek Lilin, Selaku Duta Moderasi Beragama di MAN 1 Magetan, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 13.00 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Dek Laily Nur, Selaku Duta Moderasi Beragama di MAN 1 Magetan, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 13.00 WIB.

“Hasil pelaksanaan duta moderasi beragama bagi siswa bisa lebih memahami arti dari moderais beragama yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya toleransi terhadap sesama. Dengan adanya duta moderasi ini siswa lebih antusias dalam memahami arti dari moderasi beragama setelah adanya games dan sosialisasi yang menarik, sehingga siswa lebih senang dan mudah memahami mengenai moderasi beragama yang berbeda dengan pemahaman mereka sebelumnya. Pemahamannya lebih cepat dan mudah dipahami oleh siswa siswi karena yang menjadi duta juga teman sebayanya dan kegiatannya fun tidak tertekan dan tidak dipaksa untuk memahaminya. Walaupun ini termasuk program baru maka kita bisa maksimalkan wadah yang ada untuk terus memberikan dampak positif bagi madrasah khususnya perihal duta moderasi beragama.”⁷⁶

Sehingga hasil pelaksanaan program duta moderasi beragama di MAN 1 Magetan memiliki dampak yang sangat besar dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai modersi beragama bahkan dengan pembawaan penyampaian materi dari duta moderasi beragama yang barvariatif dan inovatif sesuai dengan penyampaian Ibu Kholil dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya media untuk mensosialisasikan sudah disiapkan oleh DWP KEMENAG magetan sehingga setiap madrasah bisa langsung menyampaikan materi perihal moderasi beragama kepada seluruh siswa. Jadi ada kategori permainan sehingga siswa harus tau mengenai pembagian materi dan mempersiapkan pembuatan kelompok pada siswa agar memudahkan dalam penyampaian materi mengenai moderasi beragama seperti kartu yang berisikan kalimat mengenai moderasi beragama.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Lukman, Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MAN 1 Magetan, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul 10.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Kholilatul Azizah, Selaku Pembina Duta Moderasi Beradama di MAN 1 Magetan, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 14.00 WIB.

Akan tetapi terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program duta moderasi beragama di MAN 1 Magetan, sebagaimana wawancara dengan Bapak Lukman sebagai berikut:

“Kendala sebenarnya belum terlalu terlihat, akan tetapi karena ini merupakan program baru dan masih menyesuaikan. Misalkan biasanya ditaruh di MATSAMA ya mungkin bisa dikembangkan lagi setiap tahunnya. Anak-anak juga merasa terbantu dengan adanya duta moderasi beragama ini, sehingga mampu memahami nilai moderasi beragama.”⁷⁸

Sejalan dengan pendapat bapak lukman, ibu kholil juga menjelaskan beberapa kendala mengenai program moderasi beragama yang telah berjalan ini:

“Kalo perihal agen duta moderasi beragama lebih ke materi yang akan disampaikan, jadi *strugglennya* kita adalah materi yang diberikan, karena materi sudah paten dari pusat jadi kita tinggal menyampaikan. Jadi semisal kita diberikan media berupa ular tangga yang didalamnya sudah ada materi mengenai moderasi beragama, jadi duta tinggal menyampaikan materi dengan acuan tersebut sesuai dengan bahasa kita sendiri. Nah terkadang siswa karena masih MAN perlu diberikan pemahaman lebih mengenai istilah yang mungkin belum pernah mereka dengar. Jadi kita sebagai kader perlu memilah dan mencari kalimat yang sesuai dengan kemampuan siswa agar penyampaian materi tersebut bisa dipahami dan dijalankan setiap harinya.”⁷⁹

Dengan adanya beberapa kendala tersebut tidak menurunkan eksistensi dalam pelaksanaan program duta moderasi beragama saat ini yang sudah berjalan dengan lancar walau baru satu tahun dimulainya. Karena DWP Kemenag dan madrasah selalu memberikan fasilitas terbaik untuk menunjang setiap kegiatan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Lukman, Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MAN 1 Magetan, pada tanggal 21 Maret 2024 pukul 10.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Kholilatul Azizah, Selaku Pembina Duta Moderasi Beragama di MAN 1 Magetan, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 14.00 WIB.

khususnya program Duta Moderasi Beragama ini, sebagaimana wawancara dengan Ibu Kholil sebagai berikut:

“Sebernya fasilitas media untuk mensosialisasikan sudah disiapkan oleh DWP Kemenag magetan sehingga setiap madrasah bisa langsung menyampaikan materi perihal moderasi beragama kepada seluruh siswa. media berupa kartu dan games ular tangga yang berisikan materi mengenai moderasi beragama. Selain itu juga di siapkan materi langsung dari DWP Kemenag sehingga kita sebagai kader bisa langsung memberikan breafing kepada Duta Moderasi Beragama dalam menyampaikan materi ketika melaksanakan sosialisasi.”⁸⁰

Gambar 3.3
Game Tentang Moderasi Beragama



Dari pemaparan informan diatas mengenai hasil pelaksanaan internalisasi dan penguatan literasi digital pada program duta moderasi beragama dapat terlaksana dengan baik, karena didukung oleh fasilitas berupa media pembelajaran yang menarik dan inovatif serta fun games yang memudahkan siswa memahami bahkan mengingat setiap materi nilai-nilai moderasi beragama, sehingga dengan adanya program duta moderasi

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Kholilatul Azizah, Selaku Pembina Duta Moderasi Beradama di MAN 1 Magetan, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 14.00 WIB.

beragama ini mampu meminimalisir adanya rasisme terhadap suatu golongan maupun minoritas saat ini.

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini dilakukan korelasi data lapangan dan kajian pustaka. Dalam metode penelitian yang berjudul analisis program duta moderasi beragama untuk internalisasi dan penguatan literasi digital di MAN 1 Magetan 1 menggunakan analisis deskriptif yaitu data hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara yang telah dilaksanakan ini dipaparkan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Internalisasi Dan Penguatan Literasi Digital Pada Program Duta Moderasi Beragama Di MAN 1 Magetan

Pelaksanaan dilakukan setelah adanya penyusunan rencana yang terperinci dan matang oleh kader dan duta moderasi beragama ketika pelaksanaan program kegiatan. Pelaksanaan ini berupa aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme sebuah sistem yang terwujud dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Begitupun dengan pelaksanaan internalisasi moderasi beragama pada setiap program kegiatan.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama diartikan sebagai kesiapan mental untuk mampu hidup berdampingan dengan seseorang atau kelompok yang memiliki latar belakang yang beragam baik ragam ras, suku, budaya atau agama. Moderasi beragama berarti memberikan ruang seluas-luasnya kepada semua orang untuk

merdeka dalam berkeyakinan, baik dalam mengekspresikan keyakinannya ataupun dalam bersikap. Moderasi beragama bukan hanya membiarkan orang lain menerima perbedaan keragaman itu, namun lebih dari itu. Moderasi beragama berarti membuka diri untuk berdialog dan saling belajar sehingga terbangun suatu kondisi sosial yang aman dan nyaman untuk semua orang.

Dalam hal ini, pelaksanaan internalisasi dan penguatan literasi digital di MAN 1 Magetan merupakan wujud dari ide, gagasan atau pemikiran yang tertuang dalam perencanaan yang terperinci dan matang terkait moderasi beragama dengan adanya sosialisasi dan pemaparan materi dalam pendalaman nilai moderasi beragama.

Hal ini sesuai dengan teori Internalisasi yang dipaparkan oleh Abraham Maslow di dalam bukunya Muhammad Uyun, motivasi dalam sebuah metode pendidikan merupakan sebuah dorongan baik internal maupun eksternal yang bisa menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan sehingga ada sebuah perubahan dalam tingkah laku ataupun sikap pada peserta didik.⁸¹

Pelaksanaan moderasi beragama di sekolah dapat tercermin dari perspektif anti-kekerasan/ekstrem baik secara fisik maupun verbal; rasisme; komitmen kebangsaan sebagai kekuatan pertahanan dari indikasi adanya intoleransi atau ekstremisme atas nama agama. Berikut pelaksanaan internalisasi dan literasi digital pada program duta

⁸¹ Muhammad Uyun, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 127.

moderasi beragama di MAN 1 Magetan , yaitu:

NAMA KEGIATAN	KETERANGAN
Pelantikan Duta Moderasi Beragama	<ul style="list-style-type: none">- Pemilihan duta moderasi beragama- Pembuatan yel-yel duta moderasi beragama- Pembuatan video pendek berkaitan pelantikan duta moderasi beragama
Sosialisasi Moderasi Beragama setelah MATSAMA	<ul style="list-style-type: none">- Mengelompokkan siswa baru di aula- Kader dan duta moderasi beragama memberikan materi mengenai moderasi beragama- Memberikan games- Pembuatan video pendek berkaitan dengan sosialisasi moderasi beragama
KUSEMAI Nilai	<ul style="list-style-type: none">- Pembuatan video pendek mengenai Kusemai Nilai
Training Center	<ul style="list-style-type: none">- Mensosialisasikan materi moderasi beragama- Tim penyeleksi pemilihan osis pada bagian moderasi beragama

2. Konsep Pelaksanaan Internalisasi Dan Penguatan Literasi Digital Pada Program Duta Moderasi Beragama Di MAN 1 Magetan

Internalisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti menunjukkan sebuah proses. Sedangkan menurut Nawa syarif internalisasi memiliki arti suatu proses penghayatan, pendalaman penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Perlunya konsep internalisasi dalam pelaksanaan perogram duta moderasi beragama agar tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini maksudnya adalah tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh sebelum pelaksanaan. Tahapan persiapan awal dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan. Suatu prosedur formal untuk mendapatkan hasil dalam berbagai kebijakan atau keputusan. internalisasi juga disebut sebagai suat pedoman, petunjuk atau garis besar dan menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai.

Internalisasi moderasi beragama di sekolah menjadi hal penting dan utama untuk memperkuat moderasi beragama sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal, musawah dan syura.

Perencanaan dapat dimulai dengan menggunakan strategi yang tepat seperti dengan sosialisasi dan diseminasi konsep moderasi beragama agar seluruh pihak sekolah terkait dapat memahami urgensi

dan signifikansi moderasi beragama di sekolah. Hal ini karena ribuan tahapan yang akan dilaksanakan pasti dimulai dari satu tahapan terlebih dahulu. Jika frekuensi dan persepsi sudah sama maka dapat melakukan tahapan berikutnya yang terencana dan terstruktur secara rinci.

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian bahwa konsep internalisasi moderasi pada program duta moderasi beragama pada siswa di MAN 1 Magetan ada beberapa hal yakni sebagai berikut:

- a. Koordinasi antara sekolah dengan DWP Kemenag terkait petunjuk teknis (juknis) dibuatnya Duta Moderasi Beragama di MAN 1 Magetan.

Perencanaan awal berangkat dari koordinasi antara pihak sekolah dengan DWP Kemenag, yaitu sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. DWP Kemenag yang membawahi Agen, Kader, dan Duta Moderasi beragama. Dalam hal ini, sekolah dan DWP Kemenag untuk merumuskan rencana strategis tentang moderasi beragama di sekolah, menentukan tim kerja, menentukan capaian-capaian, menentukan kebijakan, menentukan tujuan dan menentukan program sesuai kurikulum sekolah terkait moderasi beragama di sekolah. Perencanaan dilakukan secara matang dan sinergi, inovatif, dan kreatif , penjelasan agama melalui media universal, kreatif dan ramah teknologi digital.

- b. Melaksanakan program-program terkait moderasi beragama di sekolah yang telah ditentukan oleh DWP Kemenag

Lembaga pendidikan pada hal ini MAN 1 Magetan menjadi medan utama dan sebagai kekuatan terdepan dalam pelaksanaan moderasi beragama di sekolah dengan adanya peran dan program duta moderasi beragama. Internalisasinya pada program-program sekolah dalam penguatan mutu dan daya saing individu dan lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi cara pandang dan pola pikir serta perilaku peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori internalisasi Menurut Abraham Maslow di dalam bukunya Muhammad Uyun bahwa motivasi dalam sebuah metode pendidikan merupakan sebuah dorongan baik internal maupun eksternal yang bisa menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan sehingga ada sebuah perubahan dalam tingkah laku ataupun sikap pada peserta didik.

Program-program sekolah yang akan dirancang ini mencerminkan wawasan moderasi beragama misal mengelola interaksi orang-orang didalamnya baik ketika kegiatan sosialisasi, pembelajaran di kelas, di organisasi intra atau ekstra dan sebagainya. Program duta moderasi beragama ini digerakkan untuk bersama-sama mengawal moderasi beragama di lembaga pendidikan. Program-program yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi sehingga setiap individu yang ada didalamnya dapat menghayati nilai-nilai moderasi

dengan baik.

- c. Sosialisasi terkait moderasi beragama pada saat MATSAMA dan pada program kerja lainnya.

Sosialisasi merupakan sebuah proses di mana memperkenalkan suatu sistem kepada seseorang sehingga memperoleh kebudayaan dan menginternalisasikan norma-norma sosial sampai tingkat tertentu. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, strategi yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi konsep moderasi beragama kepada seluruh sivitas sekolah dengan materi, fun game, dan pembuatan video literasi yang di unggah melalui media sosial madrasah. Dengan adanya sosialisasi moderasi beragama di madrasah diharapkan akan tercipta kerukunan dan keharmonisan antar warga madrasah, yang saling menghargai, menghormati, empati, toleran dan cinta damai.

3. Hasil Internalisasi Dan Penguatan Literasi Digital Pada Program Duta Moderasi Beragama Di MAN 1 Magetan.

Hasil internalisasi memperlihatkan pemahaman dan sikap moderat yang bertumpu pada pemahaman agama yang substantif, sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan toleran terhadap ajaran agama lain yang ada di sekolah. Sivitas sekolah dalam hal ini bergerak bersama dalam mewujudkan moderasi beragama di sekolah. Semua itu tercermin dari sikap yang ditunjukkan ketika observasi dan wawancara dengan duta moderasi dan pembina atau kader di MAN 1

Magetan. Program duta moderasi beragama terdiri dari kegiatan sosialisasi dan pelantikan, Kusemai nilai, dan Training Center.

Kegiatan yang ada pada program duta moderasi beragama memberikan siswa rasa senang dan enjoy dalam melaksanakan kegiatan yang sudah di programkan karena sudah memiliki berbagai macam fasilitas penunjang dalam pelaksanaan kegiatan seperti saat pelaksanaan sosialisasi terdapat materi, media berupa kartu dan games ular tangga yang berisikan materi mengenai moderasi beragama yang setiap kegiatannya didokumentasikan dan dibuatkan video berupa video literasi yang mampu diakses oleh seluruh siswa dan masyarakat luas.

Sehingga program duta moderasi beragama ini memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya kita mengetahui moderasi beragama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan ajaran agama.

Bagan 2.3
Hasil Temuan Penelitian

